



Pengaruh metode gampang, asyik dan menyenangkan (Gasing) dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Pengukuran Dikelas XI Madrasah Aliyah Sasa

Irawati Hi Malan

STKIP Kie Raha

Abstract

Received: 15 Oktober 2022
Revised: 18 Oktober 2022
Accepted: 21 Oktober 2022

This research is an experimental study that aims to determine whether there is an influence of the Easy Fun and Fun method on the physics learning outcomes of students on the concept of measurement in class XI Madrasah Aliyah Sasa, South Ternate City. And how much influence or contribution the method has to the success of learning. This type of research is Quasi-Experimental research. The sample used is a population sample of 21 students. The instrument used is a multiple choice test with 20 questions with a score of 0-1. The results of the calculation state that the average value of students during the pre-test is 36.40 and the average value of the post-test is 79.40. So that the difference between the pre-test and post-test scores is 43.00 or the influence of the Gasing method (Easy, Fun and enjoyable) is 43.00

Keywords: *Gasing, easy, fun, fun, learning physics*

(*) Corresponding Author: khumairajang45@gmail.com

How to Cite: Malan, I. (2022). Pengaruh metode gampang, asyik dan menyenangkan (Gasing) dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Pengukuran Dikelas XI Madrasah Aliyah Sasa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 219-226. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7273019>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran atau kepribadian individu atau masyarakat disamping ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu Bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan Negara yang lebih baik.

Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Berbagai permasalahan telah digeluti oleh dunia pendidikan. Baik itu permasalahan sosial, perkembangan masyarakat, teknologi, maupun yang internal seperti pembelajaran dan pengajaran. Sejalan dengan perkembangan masyarakat, pendidikan mengalami berbagai tantangan. Permasalahan-permasalahan ini khususnya dalam proses belajar mengajar itu perlu ditinjau dari beberapa aspek misalnya pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan berkaitan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan. Selain itu, dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran



agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Menurut Sanjaya (2008:26) pembelajaran merupakan proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar dan potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran. Walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh pendidik untuk membuat peserta didik belajar dengan jalan mengaktifkan faktor internal dan faktor eksternal dalam kegiatan belajarnya. Dalam proses belajar mengajar, pendidik menyampaikan suatu materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sementara peserta didik berkewajiban mempelajari materi pelajaran tersebut dengan maksud agar terjadi transfer pengetahuan, salah satunya pada pembelajaran IPA khususnya mata pelajaran fisika.

Fisika merupakan salah satu kajian bidang dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempelajari peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi dialam semesta, sehingga fisika dikatakan sebagai fondasi teknologi yang cukup beralasan untuk diberikan kepada peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi hidup dimasa mendatang. Mata pelajaran fisika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang menyeramkan bagi sebagian peserta didik. Sehingga peserta didik merasa bosan ketika mempelajari mata pelajaran fisika.

Fisika memiliki karakteristik objek kajian yang abstrak sehingga tidak jarang banyak peserta didik yang beranggapan bahwa fisika itu sulit, dipenuhi dengan persamaan-persamaan, hukum, prinsip serta proses perhitungannya selalu menggunakan dasar matematika. Akibatnya, hasil belajar peserta didik tidak dapat memenuhi kompetensi yang diinginkan.

Dari hasil wawancara saya bersama peserta didik disekolah Madrasah Aliyah Sasa pada tanggal 2 Desember 2021 banyak peserta didik menganggap dan mengatakan bahwa mata pelajaran fisika itu sulit, terlalu banyak rumus dan membosankan sehingga mata Pelajaran fisika masih menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian besar peserta didik disekolah. Banyak yang beranggapan belajar fisika itu sulit, membingungkan, tidak menyenangkan, berhubungan dengan angka-angka dan rumus yang harus hafal. Padahal seharusnya rumus dalam fisika bisa menjadi alat bantu dalam mempercepat perhitungan, bukan malah mempersulit peserta didik. Dengan kondisi semacam ini, tentu kita sebagai pendidik masuk ke dalam kelas peserta didik sudah tidak bersemangat, bahkan tidak berkeinginan mengikuti mata pelajaran fisika.

Salah satu upaya yang digunakan sebagai solusi untuk mengubah anggapan peserta didik mengenai pelajaran fisika dan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *GASING* (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) yang ditemukan dan dikembangkan oleh

Prof Yohanes Surya, seorang fisikawan Indonesia yang aktif dalam berbagai penelitian dan pelatihan fisika dan matematika.

Metode Gasing bukanlah metode baru, dalam pembelajaran dengan metode tersebut peserta didik tidak diajarkan materi fisika yang dominan dengan menghafal rumus seperti yang ada pada buku, namun peserta didik diajarkan untuk menggunakan logika dan hitungan yang bermodalkan kemampuan dasar hitung peserta didik, yaitu: tambah, kali, kurang, dan bagi dalam menyelesaikan soal-soal fisika. Pembelajarannya dilaksanakan secara fleksibel. Bisa dimulai dengan menghubungkan materi fisika yang akan dipelajari dengan apa yang ada di dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih tertarik dan merasa bahwa fisika mempunyai kegunaan dalam kehidupan. Rumus yang ada pada materi pelajaran tidak diberikan begitu saja tetapi terlebih dahulu diberikan pemahaman dengan logika sesederhana mungkin sehingga memungkinkan bagi peserta didik dapat mengerjakan soal-soal terlepas dari rumus yang ada. Dengan kata lain, pembelajaran *Gasing* menjembatani fisika yang dulunya merupakan suatu hal yang sulit jadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul. “ *Pengaruh metode gampang, asyik dan menyenangkan (Gasing) dalam pembelajaran fisika terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep pengukuran dikelas XI Madrasah Aliyah Sasa*”

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan desain *The One Group Pretest-Posttest*. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Swasta sasa Kota Ternate Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Sasa yang berjumlah 21 peserta didik. Dan Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel populatif karena populasi kurang dari 100.

Dalam penelitian ini data akan di analisis dengan menggunakan SPSS 20. Selanjutnya data akan dilakukan Uji Prasyarat Analisis uji tersebut berupa **Uji normalitas** bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau sebaliknya. Metode yang dapat digunakan dalam uji normalitas data adalah **uji Kolmogorov-Smirnov**.

Selanjutnya dilakukan **Uji Hipotesis dengan menggunakan Rumus N-gain** untuk melihat selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. N-Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan oleh guru.

$$N - Gain = \frac{skorposttest - skorpretest}{skorideal - skorpretest}$$

Tabel 3.3 Kategori N – Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < G < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Prasyarat Analisis

Hasil Pretest

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 20, maka didapat beberapa nilai hasil belajar *pretest* yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel Hasil Pretest

	Pretest
Valid	15
Tidak Valid	0
Valid	
Nilai Rata-Rata	36.40
Nilai Tengah	35.00
Standar Deviasi	5.422
Varians	54.124
Nilai Terkecil	28
Nilai Terbesar	42

Berdasarkan pada pretest menunjukkan jumlah responden (N) yang valid yaitu sebanyak 15 peserta didik, sedangkan jumlah responden (N) yang tidak valid yaitu 0, mean atau rata-rata hasil belajar adalah 36.40, nilai median atau nilai tengah sebesar 35.00, standar deviasi sebesar 5.422, varians sebesar 54.124, nilai terkecil sebesar 28 dan nilai terbesar sebesar 42. Adapun hasil pretest dapat dilihat dari diagram batang berikut:

Posttest

Tabbel Hasil Belajar Posttest

	Posttest
Valid	15
Tidak Valid	0
Valid	
Nilai Rata-Rata	79.40
Nilai Tengah	78.00
Standar Deviasi	7.099
Varians	50.400
Nilai Terkecil	71
Nilai Terbesar	92

pada posttes menunjukkan jumlah responden (N) yang valid yaitu sebanyak 15 peserta didik, sedangkan jumlah responden (N) yang tidak valid yaitu 0, mean atau nilai rata-rata hasil belajar adalah 79.40, nilai median atau nilai tengah sebesar 78.00, standar deviasi sebesar 7.099, varian sebesar 50.400, nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 71 dan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 92.

2. Uji Normalitas

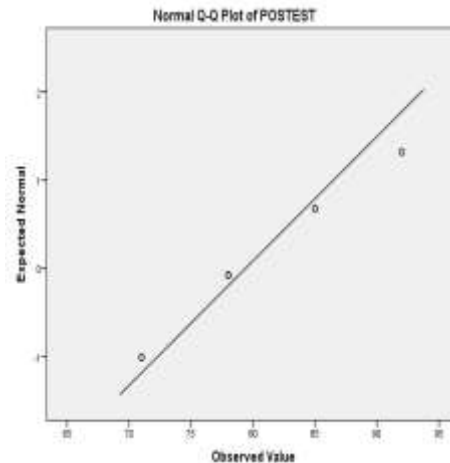
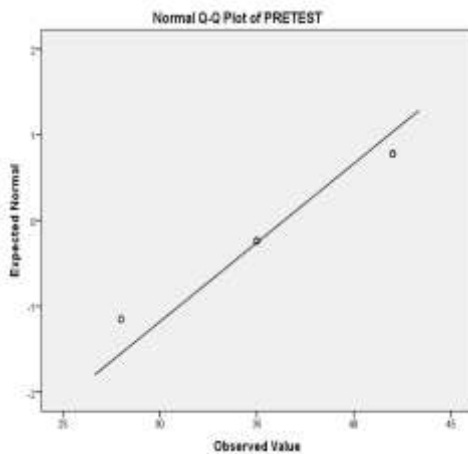
Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, karena uji Kolmogorov Smirnov pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai sig > 0,05, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Sampel

Tests Of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	Pretest	249	15	.013	806	15	.004
	Posttest	245	15	.016	874	15	.038

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk pretest adalah 15 dan posttest adalah 15. Output tersebut menjelaskan bahwa nilai Sig untuk pretest sebesar 0,13 dan nilai Sig untuk posttest sebesar 0,16. Karena nilai Sig untuk pretes dan posttes tersebut adalah > 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa sebaran data pretes dan posttes terdistribusi normal.



3. Uji Hipotesis

Uji N – Gain

Untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan, maka perlu diadakan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* serta membandingkan nilai rata-rata (*mean*), minimum, dan maximum N-Gain.

Nilai Rata-Rata, Minimal, Maximum N-Gain Pada *Pretest* Dan *Posttest*

		Mean N-Gain	Minimum N-Gain	Maximum N-Gain	N- Kriteria Gain	N-
<i>Pretest</i>	28	2.9630	59.72	69.44	Sedang	
	35	69.7436	55.38	87.69	Sedang	
	42	68.1034	62.07	86.21	Sedang	
<i>Posttest</i>	71	57.5534	55.38	59.72	Sedang	
	78	63.9790	62.07	69.44	Sedang	
	85	75.9947	74.14	76.92	Tinggi	
	92	86.9496	86.21	87.69	Tinggi	

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada pretest dengan skor 28 diperoleh *mean N – Gain* sebesar 62.9630, nilai minimum N – Gain sebesar 59.72, dan nilai maximum N – Gain sebesar 69.44 yang tergolong sedang. Untuk skor 35 diperoleh *mean N – Gain* sebesar 69.7436, nilai minimum N – Gain sebesar 55.38, dan maximum N – Gain sebesar 87.69 yang tergolong sedang. Dan untuk skor 42 diperoleh *mean N – Gain* sebesar 68.1034, nilai minimum N – Gain sebesar 62.07, dan nilai maximum sebesar 86.21 tergolong sedang.

Sedangkan pada posttes dengan skor 71 diperoleh *mean N – Gain* sebesar 57.5534, nilai minimum N – Gain sebesar 55.38, dan nilai maximum N – Gain sebesar 59.72 tergolong sedang. Untuk skor 78 diperoleh *mean N – Gain* sebesar 63.9790, nilai minimum N – Gain sebesar 62.07, dan nilai maximum N – Gain sebesar 69.44 tergolong sedang. Untuk skor 85 diperoleh *mean N – Gain* sebesar 75.9947, nilai minimum N – Gain sebesar 74.14, dan nilai maximum N – Gain sebesar 76.92 tergolong tinggi. Dan untuk skor 92 diperoleh *mean N – Gain* sebesar 86.9496, nilai minimum N – Gain sebesar 74.14, dan nilai maximum N – Gain sebesar 87.69 tergolong tinggi. Diagram pretest posttest dengan N – Gain dapat dilihat pada diagram berikut

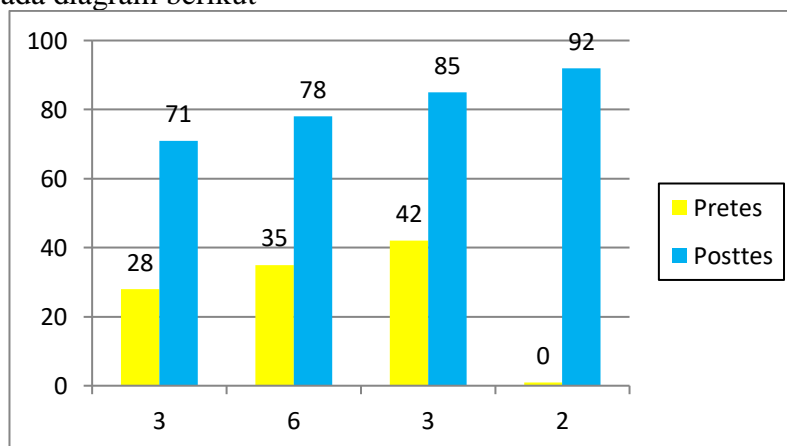


Diagram Batang N – Gain Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa untuk pretes, yang mendapat skor 28 sebanyak 3 orang peserta didik dengan nilai rata-rata (*mean*) 62.9630 sebesar

20%, untuk skor 35 sebanyak 6 peserta didik dengan nilai rata-rata (*mean*) 69.7436 sebesar 40 %, untuk skor 42 sebanyak 6 peserta didik dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40 %. Sedangkan untuk posttes, yang mendapat skor 71 sebanyak 4 orang peserta didik dengan nilai rata-rata (*mean*) 57.5534 sebesar 26,66 %, untuk skor 78 sebanyak 6 orang peserta didik dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40 %, untuk skor 85 sebanyak 3 orang peserta didik dengan nilai rata-rata (*mean*) 75.9947 sebesar 20 %, dan untuk skor 92 sebanyak 2 orang peserta didik dengan nilai rata-rata (*mean*) 86.9494 sebesar 13.33 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diketahui selisih nilai rata-rata (*mean*) untuk *pretest* sebesar 36.40 dan untuk nilai rata-rata (*mean*) untuk *posttest* sebesar 79.40. Dengan demikian skor rata-rata yang diperoleh untuk *pretest* dan *posttest* berbeda jauh dan skor *posttest* yang dalam pembelajarannya menggunakan metode *gasing* memiliki hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan *pretest* yang pembelajarannya tidak menggunakan metode *gasing*. Dari hasil analisis tampak pengaruh pembelajaran fisika yang menggunakan metode *gasing* terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep usaha dan energi.

Untuk *pretest* dan *posttest* ini keduanya berada pada distribusi normal, hal ini terbukti pada hasil uji prasyarat analisis menggunakan perhitungan aplikasi SPSS versi 20 yang menyatakan bahwa $\text{sig} > 0,05$. Selain itu *pretest* dan *posttest* juga terbukti homogeny.

Hasil penelitian metode *gampang*, *asyik* dan *menyenangkan* (*Gasing*) pada *posttest* ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *gampang*, *asyik* dan *menyenangkan* (*Gasing*) pada konsep usaha dan energi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fisika dibandingkan dengan *pretest* yang dalam pembelajarannya tidak menggunakan metode *gampang*, *asyik* dan *menyenangkan* (*Gasing*).

Metode *gampang*, *asyik* dan *menyenangkan* (*Gasing*) merupakan metode yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran fisika yang dianggap sulit, menyerampakan, banyak rumus, terutama hitungan yang menjadikan peserta didik merasa kesulitan dalam belajar fisika, Sehingga pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode *gampang*, *asyik* dan *menyenangkan* (*Gasing*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada pembelajaran fisika, konsep usaha dan energi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa : Penggunaan metode pembelajaran *gampang*, *asyik* dan *menyenangkan* (*GASING*) dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Sasa pada konsep Pengukuran dengan rata-rata nilai $N - \text{Gain}$ berada pada kategori sedang dan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

AM. Sardiman (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Bambang Haryadi, 2009. *Fisika Untuk SAM Dan MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi Satya Palupi . Suharyanto . Karyono. 2009. *Fisika Untuk SMA Dan MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional
- Duwi Priyatno. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir . 2008. *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif edisi revisi*. Jakarta:PT Grafindo Persada.
- Lana, K., & Malan, I. H. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Gaya Dengan Menggunakan Metode Resitasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 22 Halmahera Selatan. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran dan Sains Fisika*, 2(1), 27-40.
- Nurdin. A.Rahman 2010. *Modul Penilaian Hasil Belajar Fisika*. Universitas Khairun Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Purwoko . Fendi, 2010. *Fisika SMA Kelas XI*. Yudhitira.
- Prof. Yohanes Surya (1996) *metode gampang asyik dan menyenangkan (Gasing)*
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2013 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*
- Sanjaya, Wina (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: kencana prenada media grup.
- Sudjana. 1996. *Metode statistic* Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Slameto, 1998 *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono . 2013. *Statistika untuk penelitian*. Bandung, Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar. Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2013 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*